

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi sebagai satu dari hasil pertanian yang jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya bernilai ekonomi lebih tinggi. Selain menjadi sumber utama devisa negara, kopi juga memberikan pendapatan bagi para petani kopi di Indonesia. Menyusul Brasil, Vietnam, dan Kolombia menjadi negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia berada di peringkat keempat menurut data International Coffee Organization (ICO) (Nurdiansyah et. al, 2017).

Produksi kopi di Indonesia dengan luas perkebunan kopi sebesar 1.227.787 Ha dan volume produksi sebesar 673.539 ton pada tahun 2017, kopi merupakan tanaman yang coba dikelola oleh masyarakat dan ditanam oleh petani sebagai tanaman tahunan agar dapat diproduksi secara terus menerus, artinya produksi kopi semakin meningkat. serta penduduk sebagai produsen. pecinta kopi. Jenis kopi yang dikonsumsi dan diperdagangkan di Indonesia terkenal dengan rasanya yang aromatik sehingga menarik minat para petani yang memanfaatkannya sebagai tanaman perkebunan. Tanaman ini dapat ditanam sepanjang tahun dan dimanfaatkan sebagai berbagai bahan baku olahan, termasuk minuman dan bahan lainnya. Oleh karena itu, pertanian kopi semakin berkembang dan dibudidayakan oleh banyak masyarakat lokal.

Adapun tiga jenis kopi di Indonesia diantaranya kopi robusta, arabika dan liberika (Nangka). Kopi robusta merupakan jenis kopi yang mayoritas dibudidayakan oleh negara Indonesia dengan luasan areal mencapai 92%, diikuti jenis kopi Arabika dengan luasan areal 8% dan juga beberapa daerah yang memproduksi jenis Ekselsa/Liberika dimana data untuk sementara ini dimasukkan pada jenis kopi Robusta yang mayoritas dikuasai oleh perkebunan rakyat (Kementrian Pertanian DirektoratJenderal Perkebunan, 2018).

*Coffea canephora* atau yang disebut dengan kopi robusta merupakan jenis tanaman kopi yang mempunyai adaptasi lebih baik dan mampu dibudidayakan di lokasi di ketinggian lebih rendah dari kopi arabika. Kopi robusta dapat berkembang di bawah 300-800 meter diatas permukaan air laut, curah hujan

yang baik pada kopi robusta maksimal yaitu 2000 mm/tahun, suhu yang sesuai yaitu berkisar 22°C-28°C (Nurdiansyah et. al, 2017). Di Indonesia, produktivitas kopi Robusta masih tergolong rendah. Varietas dan klon mempunyai peranan penting dalam menghasilkan kopi yang berkualitas dan berlimpah, namun pemupukan merupakan aspek terpenting dalam budidaya tanaman kopi. Pemenuhan kebutuhan unsur hara tanaman kopi memerlukan pemupukan. Jumlah kerusakan lingkungan dapat dikurangi melalui pupuk organik. Ada dua jenis pupuk organik yaitu cair dan padat. (Rosniawaty et. al, 2019).

Pupuk organik cair merupakan larutan ketika komponen organik sisa tanaman, kotoran hewan, dan kotoran manusia terurai. Pupuk ini mengandung banyak nutrisi daripada pupuk organik cair yang tidak membahayakan tanah dan tanaman serta mengandung unsur hara mikro dan fitohormon (auxin dan giberillin). Keunggulan pupuk organik ini adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah dengan cepat. kekurangan unsur hara, kemudahan pencucian unsur hara, dan kemampuannya menyuplai unsur hara dengan cepat. Selain itu, menurut beberapa ilmuwan, penggunaan pupuk organik akan meningkatkan jumlah musuh alami infeksi, sehingga mengurangi aktivitas saprotrofik virus. Kelemahan lain pupuk organik cair yakni sifat unsur hara yang tidak dapat diprediksi dan lambatnya respons tanaman terhadap pupuk tersebut atau bersifat *slow release* (Idaryani dan Warda, 2018).

Kelinci mampu mengeluarkan kotoran dan *urine* dalam jumlah banyak, meskipun peternak kelinci biasanya tidak menggunakannya. Lebih masuk akal untuk mengubah urin dan kotoran kelinci menjadi pupuk organik daripada membuangnya. Menurut Sembiring, Setyobudi, dan Sugito (2017) mengutip hasil penelitian Balai Penelitian Tanah tahun 2006 dimana pupuk organik cair berbahan urin kelinci mengandung unsur hara makro dan mikro N, P, dan K dengan (N) 2 masing-masing. kandungan gizi pada kambing (N) 1,47%, (P) 0,05%, dan sapi (N) 1,21%, (P) 0,65%, dan (K) 0,5% relatif lebih tinggi daripada urin kelinci (N)2.

Urine kelinci memiliki kadar nitrogen (N) sebesar 2,72% sehingga merupakan pupuk organik cair yang sangat penting bagi tanaman. Bahan utama

tanaman, nitrogen, sangat langka di lingkungan tanah. Unsur N diperlukan tanaman untuk menghasilkan komponen vegetatifnya, antara lain daun, batang, dan akar. Klorofil juga memainkan fungsi penting dalam fotosintesis, yaitu bagaimana tanaman menghasilkan klorofil (Rosdiana, 2015). Manfaat penggunaan urin kelinci sebagai pupuk organik antara lain meningkatkan produktivitas tanaman dan kesuburan tanah (Priyatna & Rasyid (2017). Melihat isi unsur hara POC urine kelinci dan terhadap tanaman kopi untuk dibudidayakan, dilakukan penelitian terkait “Pengaruh Pemberian POC Urine Kelinci Terhadap Serapan Unsur N Pada Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora L.*)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemberian POC urine kelinci terhadap serapan unsur N pada bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora L.*)?
2. Berapakah konsentrasi terbaik POC urine kelinci terhadap serapan unsur N pada bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora L.*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemberian POC urine kelinci terhadap serapan unsur N pada bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora L.*)
2. Untuk menganalisis konsentrasi terbaik POC urine kelinci terhadap serapan unsur N pada bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora L.*)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menyajikan wawasan orang sekitar terkait pengaruh pemberian POC urine kelinci terhadap serapan unsur N pada bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora L.*).
2. Menambah informasi dan sebagai acuan bagi petani kopi di Indonesia

mengenai pembibitan tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora L.*) sehingga dapat meningkatkan kualitas bibit kopi unggul.

3. Menambah informasi serta referensi bagi pembaca, khususnya Politeknik Negeri Jember.